

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KOMPETENSI MULTIMEDIA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 BANJAR

CECEP WIDIYANTO & RINI JUNI ASTUTI

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, 55183
Telp +274 387656, Indonesia.*Corresponding Author, E-mail address :
cecepwidiyanto79@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of industrial work experience and multimedia competence on the readiness of class XII students of multimedia expertise program SMK Negeri 1 Banjar. The sample used is the class XII students of multimedia expertise program SMK Negeri 1 Banjar with population method. In this study used primary data collection by filling out questionnaires by respondents. Total respondents who studied amounted to 70 multimedia students.

Validity test and reliability test are used to test the quality of the instrument. Normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, and linearity test are used to test data analysis. Hypothesis test using multiple linear regression test with 5% significance level, t test, F test, and coefficient of determination test. This research data processing using IBM software SPSS 22.

The results of this study indicate that the Industrial Work Practice Experience has a positive effect on Student Work Readiness XII Class Program Multimedia Expertise SMK Negeri 1 Banjar Lesson 2017/2018. Then Multimedia Competence has a positive effect on Student Work Readiness Class XII Multimedia Skills Program SMK Negeri 1 Banjar Lesson 2017/2018.

Keywords: Job Readiness, Industrial Work Practice Experience, Multimedia Competence

PENDAHULUAN

Indonesia sudah mengikuti kebijakan *Asean Economic Community* (AEC) atau yang lebih dikenal dengan istilah yang lebih populer di Indonesia yaitu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak 2015. Setelah berlakunya kebijakan MEA maka arus perdagangan terbuka lebar yaitu bebasnya keluar masuk barang atau jasa dan masuknya tenaga kerja asing yang terampil ke dalam negeri. Jika kita amati Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah namun

tidak bisa mengelola secara maksimal sehingga permasalahan daya saing ini terutama terletak pada banyaknya permasalahan sumber daya manusia. Maka peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting agar Indonesia unggul dalam persaingan global. Agar tenaga kerja Indonesia dapat bersaing dengan negara anggota ASEAN lainnya dalam merebut peluang MEA menurut Winkel (2013) Proses pengembangan sumber daya manusia di Indonesia dilakukan melalui pendidikan nasional.

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sektor pendidikan di Indonesia pada Februari 2017 menurut Badan Pusat Statistik yang tertinggi adalah 9,27% pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan TPT terendah sebesar 3,54% pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Data tersebut menunjukkan realita bahwa tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada lulusan SMK yang justru memang dalam pendidikannya dipersiapkan untuk mencetak lulusan siap kerja. Kenyataan tersebut mengundang berbagai pertanyaan untuk diteliti pada jenjang SMK (Kusuma : 2017).

SMK Negeri 1 Banjar adalah sekolah menengah kejuruan yang merupakan sekolah kejuruan unggulan yang ada di Kota Banjar, Jawa Barat. SMK Negeri 1 Banjar yaitu sekolah menengah yang pendidikannya berorientasikan untuk menyiapkan lulusan siap kerja. . Daerah yang masih merintis pembangunan dan berumur sangat muda dalam menjalankan pemerintahan menjadi tantangan bagi sekolah untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang harus berhadapan dengan persaingan kerja yang ketat ditambah dengan masuknya tenaga kerja asing dengan adanya kebijakan MEA.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka perlu adanya penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar” . Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Lutfisari (2016) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

LANDASAN TEORI

Kesiapan Kerja

Menurut Winkel (2013) Kesiapan kerja adalah sebagai usaha untuk memantapkan seseorang dalam mempersiapkan diri yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang dibutuhkan dalam menekuni suatu pekerjaan. Menurut Poerwadarminta (2007) kerja yaitu sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapat sesuatu untuk bertahan hidup.

Pengalaman Praktik Kerja Industri

Menurut Reber (2010) pengalaman (*experience*) adalah suatu pengetahuan yang diperoleh dengan ikut berpartisipasi dalam sebuah kejadian atau peristiwa dalam hidup seseorang. Menurut Valid & Taman (2013) Praktik kerja industri yaitu praktik yang dilakukan oleh siswa untuk bekerja yang diadakan berkat kerjasama sekolah dan industri.

Kompetensi Multimedia

Menurut Reber (2010) kompetensi adalah sebuah kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas atau dalam mencapai sesuatu. Sedangkan pengertian multimedia menurut Rusman, dkk (2015) menjelaskan bahwa multimedia adalah bagaimana memanfaatkan komputer untuk membuat dengan menggabungkan grafik, gambar bergerak atau video, audio, dan teks dengan menggabungkan dengan tool dan link yang memungkinkan pengguna untuk dapat melakukan navigasi, berkomunikasi, berkreasi, dan berinteraksi.

PENURUNAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Pengalaman praktik kerja industri yaitu pembelajaran yang terselenggara berkat adanya kerjasama antara SMK dan pihak industri, praktik belajarnya adalah dengan cara dirasakan dan dipraktikkan langsung ditempat kerja dengan keahlian kejuruan yang dikembangkan siswa. Praktik kerja industri adalah bagian dari proses belajar siswa yang berbeda dengan pembelajaran teoritik yang terdapat disekolah, dalam ini bersifat praktik dilakukan dalam dunia industri secara langsung sehingga siswa merasakan langsung praktik pengalaman bekerja dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Praktik kerja industri membuat siswa merasakan pengalaman langsung bekerja di dunia industri sehingga membuat siswa semakin siap dalam menghadapi dunia kerja ketika sudah lulus karena sudah dibekali dengan pengalaman.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu tentang Pengalaman Praktik Kerja Industri

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods</i> , (Caballero, 2010)	Pengalaman praktik kerja industri memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.
2	Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013 (Muktiani, 2014)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
3	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja	Terdapat pengaruh positif

	Industri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YKPP 2 Sleman Yogyakarta (Valid & Taman, 2012)	dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
4	Pengaruh Kompetensi Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 (Lutfisari, 2016)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
5	Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari" (Nurjanah, 2015)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
6	Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kompetensi TIK Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII SMKN 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 (Majid, 2013)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
7	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta (Muyasaroh, dkk, 2013)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
8	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi Di Smk Pgri 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015 (Nifah, 2015)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
9	Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal (Margunani dan Nila, 2012)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan pada teori dan penelitian yang dilakukan terdahulu, maka hipotesis dapat diturunkan sebagai berikut :

H₁ : Pengalaman praktik kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

a. Pengaruh Kompetensi Multimedia terhadap Kesiapan Kerja

Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang menggambarkan kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan dan berpengaruh terhadap kinerja yang efektif dalam suatu jabatan. Siswa SMK dibekali dengan kemampuan khusus yang menjadi program kejuruannya disekolah sehingga dengan adanya kemampuan yang diperolehnya di sekolah menjadikan siswa siap dalam bekerja dan menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu tentang Kompetensi Multimedia

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>The Perspective of HR Managers regarding Organizational Readiness for the</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan organisasi menghadapi AEC 2015 membutuhkan banyak

	<i>AEC 2015: The Study of Private Hospitals in Chonburi</i> (Suwannaset, 2013)	pelatihan untuk kompetensi bahasa inggris dan lintas budaya.
2	<i>The Readiness of Thai Accounting Student for the Asean Economic Community : An Exploratory Study</i> (Suttipun, 2014)	Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi etika (<i>ethical competency</i>), kompetensi pengetahuan (<i>knowledge competency</i>), kompetensi kemampuan (<i>capability competency</i>), kompetensi membangun relasi (<i>relation competency</i>), dan kompetensi analisis (<i>analysis competency</i>) terhadap kesiapan (<i>readiness</i>)
3	<i>The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates</i> (Caballero, 2011)	Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi kerja menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja
4	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Hatta, dkk, 2016)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, dan kompetensi analisis terhadap kesiapan kerja, kecuali kompetensi etika
5	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi Di Smk Pgr 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015 (Nifah, 2015)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kesiapan kerja.
6	Pengaruh Kompetensi Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 (Lutfisari, 2016)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kesiapan kerja.
7	Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta (Harja, 2013)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kesiapan kerja.
8	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kompetensi TIK Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII SMKN 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 (Majid, 2013)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kesiapan kerja.
9	Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang (Oktavia, 2014).	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan pada teori dan penelitian yang dilakukan terdahulu, maka hipotesis dapat diturunkan sebagai berikut :

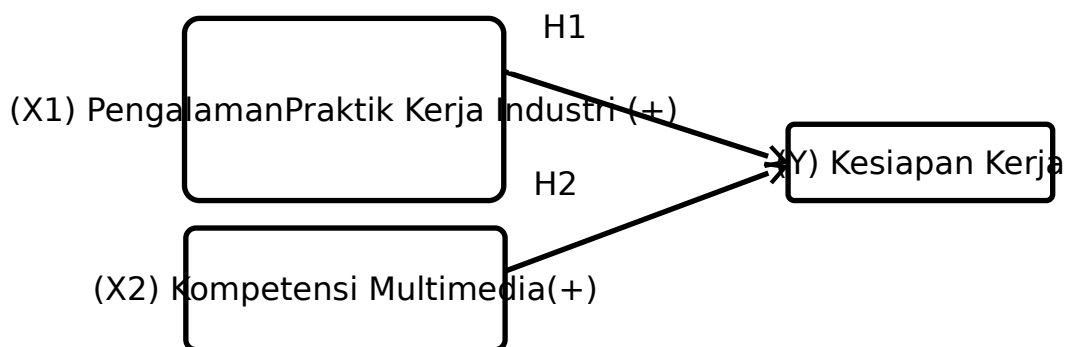
H2 : Kompetensi Multimedia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

HIPOTESIS

1. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Kompetensi Multimedia terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018.

MODEL PENELITIAN

Keterangan :



Gambar 2.2 Model Penelitian

X₁ : Pengalaman Praktik Kerja Industri

X₂ : Kompetensi Multimedia

Y : Kesiapan Kerja Siswa

→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Subyek dan objek dalam penelitian ini adalah populasi Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia di SMK Negeri 1 Banjar. Populasi yang diambil adalah seluruh Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia di SMK Negeri 1 Banjar. Dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 70 siswa yang terbagi menjadi dua kelas.

Jenis Data

Menurut Sekaran (2006) data dapat diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer menggunakan kuesioner untuk memperoleh data mengenai variabel kesiapan kerja, praktik kerja industri siswa, kompetensi.

Teknik Pengambilan Data

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat memberikan informasi responden untuk mengukur variabel yang menjadi perhatian peneliti yaitu mengenai praktik kerja industri, kompetensi kesiapan kesiapan kerja.

Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja menurut Winkel (2013) adalah sebagai berikut : 1) Ilmu pengetahuan, 2) Keterampilan, 3) Sikap dan nilai. Teknik penentuan skala dengan skala *likert*.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian pengalaman praktik kerja industri menurut Hamalik (1996) yaitu: 1) Pengalaman praktis, 2) Kerja produktif 3) *Work-connected activity*, 4) Mempelajari kecakapan dasar, 5) Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, 6) Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, 7) Mengembangkan tanggung jawab sosial, 8) Menghargai kerja dan para pekerja. Teknik penentuan skala dengan skala *likert*.

Indikator dari kompetensi multimedia menurut Libby & Luft (1993) adalah 1) kemampuan (*ability*), 2) pengetahuan (*knowledge*), 3) motivasi (*motivation*), dan 4) lingkungan (*enviromtent*). Teknik penentuan skala dengan skala *likert*.

UJI KUALITAS INSTRUMEN

Menurut Sugiyono (2016) Validitas dan reliabilitas diperlukan dalam penelitian agar penelitian tersebut dapat dipercaya dan teruji kebenarannya. Rachmawati, dkk (2015) Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau 5%. Pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan SPSS. Menurut Rachmawati, dkk (2015) Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari $> 0,6$.

UJI ANALISA DAN HIPOTESIS

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolineartias

Menurut Ghozali (2011) uji multikolineartias bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Rahmawati, dkk (2015) analisis untuk mengetahui adanya multikolonieritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa varians variabel - variabel dalam model penelitian yang digunakan tidaklah sama. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Rahmawati, dkk (2015) jika pada regresi linier sederhana yang ada hanya satu variabel bebas saja, pada regresi. Regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas. Pada penelitian ini persamaan regresi bergandannya adalah $Y = bX_1 + bX_2 + e$. Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh variabel pengalaman praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y), dan pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh kompetensi multimedia (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa Program Keahlian Multimedia yang ada di SMK Negeri 1 Banjar. Setelah wali kelas memberikan waktu dalam jam mengajar, mengizinkan kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada siswa di dalam kelas Multimedia I yang berjumlah 34 dan kelas Multimedia II yang berjumlah 36 yang secara keseluruhan responden penelitian berjumlah total 70 responden. Dalam penelitian ini semua kuesioner dapat terkumpul secara sempurna yaitu sebanyak 70 lembar kuesioner kembali kepada peneliti.

Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dan dengan ketentuan yaitu suatu butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (Rahmawati, dkk, 2015). Ketika kuesioner telah valid, maka setelahnya diuji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner bisa diandalkan menjadi alat ukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilainya yaitu *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Rahmawati, dkk, 2015). Hasil uji validitas dan reliabilitas :

Tabel 4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Butir	Sig.	Keterangan	Koef Alpha Cronbach	Keterangan
Kesiapan Kerja	1	0.001	Valid	0.748	Reliabel
	2	0.000	Valid		
	3	0.000	Valid		
	4	0.000	Valid		
	5	0.000	Valid		
	6	0.000	Valid		
	7	0.000	Valid		
	8	0.000	Valid		
	9	0.000	Valid		
	10	0.008	Valid		
	11	0.001	Valid		
	12	0.000	Valid		
	13	0.000	Valid		
	14	0.000	Valid		
	15	0.010	Valid		
	16	0.000	Valid		
Pengalaman Praktik Kerja Industri	1	0.000	Valid	0.922	Reliabel
	2	0.000	Valid		
	3	0.000	Valid		
	4	0.000	Valid		
	5	0.000	Valid		
	6	0.000	Valid		
	7	0.000	Valid		
	8	0.000	Valid		
	9	0.000	Valid		
	10	0.000	Valid		
	11	0.000	Valid		
	12	0.000	Valid		
	13	0.000	Valid		
	14	0.000	Valid		
	15	0.000	Valid		
	16	0.000	Valid		
	17	0.000	Valid		
	18	0.000	Valid		
	19	0.000	Valid		
	20	0.000	Valid		
	21	0.000	Valid		
	22	0.000	Valid		
	23	0.000	Valid		
	24	0.000	Valid		
	25	0.000	Valid		
Kompetensi Multimedia	1	0.000	Valid	0.913	Reliabel
	2	0.000	Valid		
	3	0.000	Valid		
	4	0.000	Valid		
	5	0.000	Valid		
	6	0.000	Valid		
	7	0.000	Valid		
	8	0.000	Valid		
	9	0.000	Valid		
	10	0.000	Valid		
	11	0.000	Valid		
	12	0.000	Valid		
	13	0.000	Valid		
	14	0.000	Valid		

Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa semua butir pertanyaan telah memenuhi ketentuan sehingga dinyatakan valid. Tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas. Dari *output* uji di atas bahwa nilainya telah memenuhi persyaratan reliabilitas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Statistik

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	39	55.7
Perempuan	31	44.3
Total	70	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pada Jenis Kelamin Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 39 responden (55,7%).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79741631
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.096
	Negative	.088
Kolmogorov-Smirnov Z		-.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802
		.541

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer 2018

Ketentuannya adalah bahwa data terdistribusi normal apabila *output* uji dari analisis *kolmogorov smirnov* nilai dari *Asymp. Sig* harus

> 0,05. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,541 dan nilai tersebut telah memenuhi persyaratan uji normalitas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasilnya adalah data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolineartias

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengalaman Praktik Kerja Industri	.430	2.325	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi Multimedia	.430	2.325	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : data primer 2018

Hasil uji telah menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena telah memenuhi ketentuan yaitu nilai VIF berada di bawah angka 10 dengan nilai sebesar 2,325 kemudian nilai *tolerance* berada di atas angka 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Pengalaman Praktik Kerja Industri	0.129	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Kompetensi Multimedia	0.494	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : data primer 2018

Dari hasil uji heteroskedastisitas maka diketahui nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
Pengalaman Praktik Kerja Industri	.463	3.497	.001	Signifikan
Kompetensi Multimedia	.286	2.164	.034	Signifikan
F hitung	32.944			
Sig F	0.000			
R square	0.481			

Sumber : data primer 2018

$$Y = 0.463 X_1 + 0,286 X_2 + e$$

a. $b_1 = 0,463$

Nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel *independent* pertama yaitu pengalaman praktik kerja industri nilainya berubah sebesar satu satuan maka akan berpengaruh juga pada perubahan nilai variabel *dependent* sebesar 0,463.

b. $b_2 = 0,286$

Nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel *independent* kedua yaitu kompetensi multimedia nilainya berubah sebesar satu satuan maka akan berpengaruh juga pada perubahan nilai variabel *dependent* sebesar 0,286.

Uji Regresi Simultan (uji F)

Dalam penelitian ini diperoleh nilai F - hitung yaitu sebesar 32, 944 dan juga nilai probabilitas (p) sebesar 0,000. Ketentuan dalam uji F adalah ketika nilai probabilitas (p) itu $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan kedua variabel *independent* yaitu Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Multimedia secara bersama - sama dapat memprediksi nilai perubahan pada variabel kesiapan kerja.

Uji Regresi Parsial (uji t)

Pengalaman Praktik Kerja Industri

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,497 koefisien regresi (beta) 0,463 dengan probabilitas (p) = 0,001. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Ini menunjukkan semakin baik pengalaman praktik kerja industry dari Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018 secara otomatis akan mampu meningkatkan kesiapan kerja.

Kompetensi Multimedia

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,164 koefisien regresi (beta) 0,286 dengan probabilitas (p) = 0,034. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa kompetensi multimedia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Ini menunjukkan semakin baik kompetensi multimedia dari Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018 secara otomatis akan mampu meningkatkan kesiapan kerja.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa keseluruhan variabel *independent* secara bersama - sama terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,481. Nilai tersebut memiliki arti bahwa secara bersama - sama variabel *independent* yaitu pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi multimedia berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebanyak 48%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sisanya yaitu 100% - 48% = 51% berarti kesiapan kerja dipengaruhi variabel lainnya diluar pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi multimedia.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis dapat diterima dan menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pernyataan itu dibuktikan dengan adanya bukti hasil pengujian (uji t) dengan nilai sebesar 3,497 dan probabilitas 0,001 yang menunjukkan bahwa pengaruh signifikan (p<0,05). Ini artinya bahwa semakin baik pengalaman praktik kerja industri yang dimiliki oleh seorang siswa maka semakin baik juga kesiapan kerja siswa dan juga sebaliknya semakin buruk pengalaman praktik kerja industri maka semakin buruk juga kesiapan kerja siswa. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang searah.

Pengalaman merupakan sebuah pembelajaran dengan cara dirasakan dan dipraktikan secara langsung dan berada diluar usaha belajar. Pengalaman praktik kerja memberikan pembelajaran yang nyata dengan mengalami secara langsung di dunia kerja sehingga lebih efektif membuat siswa siap dalam bekerja karena siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial dan lingkungan pekerjaan yang nyata. Pengalaman praktik kerja industri menjadikan siswa lebih percaya diri dan memotivasi untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja kedepannya setelah kelulusan karena sudah mengetahui hal - hal yang memang diperlukan dalam dunia kerja. Dengan adanya prakerin sendiri juga menjadikan siswa bisa menyatukan apa yang telah dipelajari di sekolah dengan keadaan lapangan yang sebenarnya yang kemudian siswa yang menyesuaikan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan masalah di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sekolah perlu untuk terus mempertahankan dan meningkatkan program prakerin dengan menjalin berbagai bentuk kerjasama dengan pihak industri untuk mendukung peningkatan kesiapan kerja dalam bekerja. Bentuk - bentuk peningkatan prakerin dapat berupa penambahan waktu dan tempat lainnya agar pengalaman siswa semakin banyak dan kesiapan semakin meningkat untuk bersaing di dunia kerja.

Sejalan dengan Hamalik (2016) yang menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan pengalaman menyediakan kesempatan yang lebih pada siswa untuk melakukan kegiatan - kegiatan belajar yang lebih aktif dan lebih personal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu (Margunani dan Nila, 2012) (Muktiani, 2014) (Valid & Taman, 2012) (Lutfisari, 2016) (Nurjanah, 2015) (Majid, 2013) (Muyasaroh, dkk, 2013) (Nifah, 2015), (Caballero, 2010).

Pengaruh Kompetensi Multimedia Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis dapat diterima dan menyatakan bahwa kompetensi multimedia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pernyataan itu dibuktikan dengan adanya bukti hasil pengujian (uji t) dengan nilai sebesar 2,164 dan probabilitas 0,034 yang menunjukkan bahwa pengaruh signifikan ($p < 0,05$). Ini artinya bahwa semakin baik kompetensi multimedia yang dimiliki oleh seorang siswa maka semakin baik juga kesiapan kerja siswa dan juga sebaliknya semakin buruk kompetensi multimedia maka semakin buruk juga kesiapan kerja siswa. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang searah.

Menurut Reber (2010) kompetensi adalah sebuah kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas atau dalam mencapai sesuatu. Winkel (2013) Kesiapan kerja adalah sebagai usaha untuk memantapkan seseorang dalam mempersiapkan diri yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang dibutuhkan dalam menekuni suatu pekerjaan. Kompetensi siswa diperoleh di sekolah baik yang bersifat teoritik maupun yang bersifat praktik. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan multimedia serta aspek etika berupa bagaimana bersikap baik dan menanamkan nilai - nilai positif akan berpengaruh baik bagi kehidupan siswa dalam bekerja nantinya. Maka dengan kompetensi yang diperoleh di sekolah siswa dapat bersaing di dunia kerja serta dapat diandalkan ketika menghadapi berbagai permasalahan dalam dunia kerja nantinya.

Dari hasil penelitian ini sekolah perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan terus menyesuaikan dengan kebutuhan - kebutuhan yang ada di dunia kerja sehingga dapat tercipta *link and match* antara kompetensi yang dipelajari di sekolah dan kompetensi yang di butuhkan di dunia kerja yang nyata. Kompetensi siswa selain pengetahuan dan keterampilan, aspek etika berupa sikap dan nilai menjadi pertimbangan yang penting dan diperlukan oleh siswa sehingga sekolah perlu mendidik siswa dengan kompetensi berupa sikap dan nilai yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu (Majid, 2013) (Suttipun, 2014) (Harja, 2013) (Hatta, dkk, 2016) (Nifah, 2015) (Lutfisari, 2016) (Caballero, 2011) (Suwannaset, 2013).

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Multimedia Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi multimedia berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut terbukti dengan nilai F - hitung sebesar 32,944 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Menurut Muntafi (2016) kesiapan kerja adalah kondisi seseorang dimana kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan pekerjaan dengan tujuan supaya mampu mengerjakan pekerjaannya dan mencapai tujuannya. Siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja akan lebih mudah beradaptasi di dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa yang mempunyai pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi yang baik, akan mempunyai kesiapan kerja yang baik dalam memasuki dunia kerja.

Pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku dalam bekerja. Dari kesiapan mental, siswa menjadi terlatih untuk berani menerima tanggung jawab, lebih bijak dalam menghadapi masalah, disiplin, mampu beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain, dan menjunjung sikap kerja yang benar. Dengan demikian, makin banyak pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan praktik kerja industri maka akan makin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

Kompetensi multimedia yang merupakan kemampuan untuk kerja keahlian yang dibentuk melalui pengetahuan, keterampilan dan pembinaan sikap. Kompetensi yang baik dari siswa akan menjadikannya mudah dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dan tanggung jawab pekerjaannya. Perusahaan menginginkan calon pekerja yang mempunyai kompetensi yang tinggi. Dengan kompetensi yang tinggi dari calon lulusan SMK diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Majid (2013), Oktavia (2014) dan Lutfisari (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi terhadap kesiapan kerja siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Kompetensi Multimedia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan memerlukan penyempurnaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih kurang mengeksplorasi hal - hal yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga masih banyak variabel - variabel diluar pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi multimedia yang dapat mempengaruhi belum diteliti.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna meningkatkan pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi bagi siswa sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di tengah kompetisi MEA.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi terhadap kesiapan kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat untuk meneliti tentang kesiapan kerja maka disarankan untuk mengeksplorasi variabel - variabel lain diluar variabel pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Winkel, & Hastuti, 2013, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Cetakan Kesembilan, Media Abadi, Yogyakarta.
- Reber, A & Reber, E, 2010, *Kamus Psikologi*, Cetakan I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Iii, Cetakan Keempat, Balai Pustaka, Jakarta.
- Valid, Y. M., & Taman, A. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Ypkk 2 Sleman Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1).
- Rusman, & Kurniawan, Dkk, 2015, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Cetakan Ke - 4, Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kusuma, Hendra., 2017, Pengangguran Di Ri Didominasi Lulusan Smk, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3493153/pengangguran-di-ri-didominasi-lulusan-smk>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2017 Pukul 22.00 Wib.
- Caballero, dkk, 2011, The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates, Human Resources Services Division (Culture and Organisational Development), Deakin University, and School of Psychology, Deakin University.
- _____, 2010, Work readiness in graduate recruitment and selection: review of current assessment methods, *Journal of teaching and learning for graduate employability*, vol. 1, no. 1, pp. 13-25, Deakin University.
- Lutfitasari, R. (2016). *Pengaruh Kompetensi Akuntansi Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muktiani, E. E. (2014). Pengaruh praktik Kerja Industri Dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Nurjanah, I. T. W., & Tri, I. (2015). *Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Wonosari* (Doctoral Dissertation, Pendidikan Administrasi Perkantoran).

- Majid, A., & Wachid, N. (2013). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Kompetensi Tik Terhadap Kesiapan Kerja Kelas Xii Smkn 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*(Doctoral Dissertation, Uny).
- Muyasaroh, H. B., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Surakarta. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Nifah, A, (2015), Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi Di Smk Pgri 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015, (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Margunani, M., & Nila, A. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Di Kabupaten Kendal. *Dinamika Pendidikan*, 7(1).
- Suwannaset, 2013, The Perspective of HR Managers regarding Organizational Readiness for the AEC 2015: The Study of Private Hospitals in Chonburi, Volume 4. Number 2. December.2013, HRD JOURNAL.
- Suttipun, 2012, Readiness of accounting students in the ASEAN Economic Community: An empirical study from Thailand, Faculty of Management Sciences, Prince of Songkla University, Thailand
- Hatta, M. & Harris, M., (2016). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu) (Doctoral Dissertation, Universitas Bengkulu).
- Harja (2013). Pengaruh Kompetensi Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk N 2 Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Fakultas Teknik).
- Oktavia, M., Sriwahyuni, T., & Sukaya, H. (2014). Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 2(1).
- Sekaran, U., 2015, *Research Methods For Business Metode Penelitian Bisnis Buku 1*, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2015, *Research Methods For Business Metode Penelitian Bisnis Buku 2*, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

- Hamalik, O., 2016, *Proses Belajar Mengajar*, Cetakan Kedelapan Belas, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, 1996, *Media Pendidikan*, Angkasa, Jakarta.
- _____, 2007, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Libby & Luft, 1993, Determinant Of Judgment Performance In Accounting Settings : Ability, Knowledge, Motivation, and Environment, *Accounting Organizations and Society*, Vol. 18, No. 5, Great Britain.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Manajemen*, Cetakan Ke - 5, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I., 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*, Edisi 5, Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, Dkk, 2015, *Statistika Teori Dan Praktek*, Edisi Iii, Umy, Yogyakarta.